

## Penguatan Budaya Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Klayan

Nur komariah<sup>1</sup>, Sulaci<sup>2</sup>, Yuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon.

e-mail: Knur43746@gmail.com, Tlpn : 089660731119

**Abstrak:** Budaya sekolah adalah kebiasaan yang turun temurun dilakukan di sekolah dan diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa maupun warga sekolah lainnya yang mendiami sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Klayan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Klayan dibagi menjadi dua kategori yaitu budaya sekolah yang bersifat menyeluruh dan budaya sekolah yang bersifat tidak menyeluruh. Budaya sekolah keberadaannya sangat penting sebagai penguatan pendidikan karakter.

**Kata Kunci :** *Penelitian Kualitatif, Budaya Sekolah, Pendidikan karakter.*

**Abstrak:** *School culture is a hereditary habit carried out in schools and of character education. applied by all school residents, both principals, teachers, students and other school residents who inhabit the school. The method used is a qualitative method, namely a research procedure that utilizes descriptive data, in the form of written or spoken words from people and actors who can be observed. The school culture in elementary school 2 Klayan is divided into two categories, namely school culture that is comprehensive and school culture that is not comprehensive. School culture is very important as a strengthening.*

**Keywords:** *Qualitative Research, School Culture, Character Education.*

### PENDAHULUAN

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah, Short & Greer (1997) dalam Sudrajat, Ajat (2014:9).

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang", Sudrajat, Ajat (2014:168).

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya sehingga untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa maka budaya sekolah menjadi sarana untuk penguatan pendidikan karakter.

Sebelum budaya sekolah diterapkan di SD Negeri 2 Klayan pendidikan karakter belum tertanam dengan baik dalam diri warga sekolah khususnya siswa, hal ini membuat kepala sekolah dan guru senantiasa menciptakan budaya sekolah yang dapat diimplementasikan kepada seluruh warga sekolah secara menyeluruh sehingga karakter siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Berangkat dari kesimpulan diatas budaya sekolah merupakan sesuatu yang penting untuk dikembangkan dan dilestarikan untuk menguatkan karakter siswa. SD Negeri 2

Klayan memiliki budaya sekolah yang terbilang sangat baik sehingga karakter siswanya pun baik. Untuk itu SD Negeri 2 Klayan menjadi SD yang banyak diminati oleh peserta didik baru, dengan kata lain SD Negeri 2 Klayan adalah SD favorit dan populer di kalangan masyarakat klayan.

Budaya sekolah yang baik tidak hanya menguatkan karakter siswa tetapi juga dapat membentuk kepribadian siswa karena siswa akan selalu melakukan kebiasaan yang baik, agar budaya sekolah dapat diikuti oleh semua siswa maka pembuat kebijakan atau penanggung jawab pembentuk budaya sekolah harus selalu berusaha menanamkan budaya sekolah kepada siswanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan budaya sekolah sebagai pendidikan karakter bagi siswa di SD Negeri 2 Klayan. Kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus akan mengakar pada kehidupan sehari-hari, budaya sekolah yang baik dapat membentuk karakter siswa yang baik pula, penguatan karakter siswa melalui budaya sekolah menjadi suatu cara dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Klayan, dengan subjek penelitian siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

### **3. Conclusion Drawing/Verification**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017:247-255).

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder. Menurut Nurdiyanti (2021:13), Data primer berarti jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, maupun terhadap suatu benda sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.

Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode *survey* lapangan, observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Klayan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan cara memfoto SD Negeri 2 Klayan dikarenakan selama *Pandemi covid-19* tidak diberlakukannya pembelajaran tatap muka (langsung).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a) Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

**b) Wawancara**

Esterberg (Sugiyono, 2017:232) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

**c) Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017:240), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa foto pada saat observasi di SD Negeri 2 Klayan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan terhadap orang lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Klayan didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1.** Budaya sekolah yang berkembang di SD Negeri 2 Klayan

<b>Budaya Sekolah Menyeluruh</b>
1. Budaya senyum, sapa dan salam.
2. Budaya menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional sebelum memulai pembelajaran
3. Budaya membuang sampah pada tempatnya
4. Budaya menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
5. Budaya membaca do‘a sebelum belajar
6. Budaya membaca do‘a dan surat pendek (surat dalam Al-Qur‘an) sebelum belajar
7. Budaya mencuci tangan

**Tabel 2.** Budaya sekolah tidak menyeluruh

<b>Budaya Sekolah Tidak Menyeluruh</b>
1. Berbaris rapih dan mencium tangan guru saat masuk ke kelas

2. Sholat duha berjamaah
3. 2. Sholat dzuhur berjamaah
4. Pembacaan Asmaul Husna

## 2. Pembahasan

### a. Budaya Sekolah

#### Definisi Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah, Short & Greer (1997) dalam Sudrajat, Ajat (2014:9).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya budaya sekolah yang sudah ada dan bersifat berkelanjutan sehingga menjadi tradisi dapat mempengaruhi siswa di sekolah, untuk itu diperlukannya budaya sekolah yang baik yang dapat menjaga norma-norma kehidupan, meningkatkan spiritualitas dan menciptakan kebiasaan baik. Sehingga SD Negeri 2 Klayan membentuk beberapa budaya sekolah dengan tujuan penguatan karakter siswa. Budaya sekolah tersebut terbagi menjadi beberapa kategori yaitu :

- a) Budaya sekolah yang bersifat menyeluruh, dengan kata lain budaya sekolah ini berlaku untuk semua warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya.
- b) Budaya sekolah yang bersifat tidak menyeluruh, yaitu budaya sekolah yang dibuat hanya untuk beberapa komponen tertentu semisalnya guru saja, siswa saja, dan sebagian siswa.

Budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Klayan, sebagai berikut :

#### b. Budaya sekolah yang bersifat menyeluruh

- a) Budaya senyum, sapa dan salam. Setiap warga sekolah harus tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam ketika berjumpa. Hal ini bertujuan agar warga sekolah saling mengenal dan tidak adanya rasa membenci satu sama lain juga agar timbul kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan warga sekolah.
- b) Budaya menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal lagu-lagu daerah dan nasional serta untuk memupuk rasa kebangsaan dan kedaerahan.
- c) Budaya membuang sampah pada tempatnya, tiap kali warga sekolah jajan maka sampahnya harus dibuang di tempat sampah tidak boleh dibuang sembarangan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjaga kebersihan dan terbiasa hidup bersih dan sehat.
- d) Budaya menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Ketika siswa bertemu guru menyapa terlebih dahulu dan mencium tangan guru, dan guru membimbing dengan cinta kasih kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi dan hubungan baik antara guru dan siswa.
- e) Budaya membaca do'a sebelum belajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan agar ilmu yang didapatkan dapat diserap dengan baik.
- f) Budaya membaca do'a dan surat pendek (surat dalam Al-Qur'an) sebelum belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa, menambah pengetahuan siswa dan untuk menguatkan karakter agamis atau meningkatkan spiritual.
- g) Budaya mencuci tangan setiap kali melakukan kegiatan di luar ruangan kelas

seperti jajan dan lain-lain juga kegiatan yang membuat tangan kotor. Hal ini bertujuan untuk menanamkan cinta kebersihan kepada seluruh warga sekolah sehingga kesehatan terjaga.

**c. Budaya sekolah yang bersifat tidak menyeluruh**

- a) Berbaris rapih dan mencium tangan guru saat masuk ke kelas, budaya ini diberlakukan untuk siswa kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3). Budaya sekolah ini dilakukan setiap hari sebelum masuk ke kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa, kerapihan siswa, memupuk rasa patuh terhadap tata tertib sekolah (kelas), menumbuhkan sikap menghormati guru (orang yang lebih tua), dan membuat pribadi siswa teratur dalam artian tidak berebut sesuatu, hal ini tercermin pada saat siswa berbaris teratur dan secara bergiliran mencium tangan guru saat akan masuk ke kelas.
- b) Sholat duha berjamaah, budaya ini diberlakukan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) dengan memperhatikan jadwal yang telah disiapkan guru yang bertanggung jawab dalam program sholat duha. Hal ini bertujuan untuk menguatkan karakter agamis atau meningkatkan spiritual.
- c) Sholat dzuhur berjamaah, budaya ini diberlakukan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) dengan memperhatikan jadwal yang telah disiapkan guru yang bertanggung jawab dalam program sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan secara berfilir. Hal ini bertujuan untuk menguatkan karakter agamis atau meningkatkan spiritual juga untuk memupuk sikap tanggung jawab terhadap kewajiban mengerjakan sholat 5 waktu. Pembacaan Asmaul husna, budaya ini diberlakukan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) yang diadakan setiap hari jum'at. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan asmaul husna dan menguatkan karakter agamis atau meningkatkan spiritual.

Arah budaya sekolah yang diimplementasikan di SD Negeri 2 Klayan adalah untuk menata warga sekolah agar menaati tata tertib sekolah serta mengembangkan budaya sekolah yang ada dan menciptakan budaya sekolah yang baru untuk mendukung tujuan dari budaya sekolah yaitu menguatkan pendidikan karakter atau menumbuhkan dan menguatkan karakter baik atau terpuji.

Dampak budaya sekolah yang diimplementasikan di SD Negeri 2 Klayan sangat positif dengan kata lain membawa perubahan yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa karena siswa dipupuk dari masuk sekolah dasar hingga lulus sekolah menjadi pribadi yang sehat secara jasmani dan rohani serta memiliki karakter baik dan terpuji. Selain itu budaya sekolah juga membawa perubahan kepada warga sekolah lainnya seperti guru, kepala sekolah dan lainnya. Tidak hanya membentuk karakter siswa tapi juga karakter warga sekolah lainnya sehingga SD Negeri 2 Klayan dikenal atau populer di kalangan masyarakat sekitar. Karena selain unggul dalam bidang akademik, Ekstrakurikuler juga unggul dalam budaya sekolah.

Pengembangan budaya sekolah yang dilakukan di SD Negeri 2 Klayan berupa menanamkan nilai-nilai baik kepada warga sekolah khususnya siswa. Mempertahankan budaya sekolah yang sudah baik dan meng*upgrade* program dengan mengikuti perkembangan zaman. Agar karakter terpuji tetap ada tidak tergerus oleh perubahan zaman.

Dalam implementasinya budaya sekolah memiliki hambatan atau kendala, kendala tersebut berupa belum menyeluruhnya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap peraturan namun hal itu tidak berarti ketika semua siswa menaati peraturan yang ada dengan dibantu oleh guru yang membimbingnya.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah „pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang“, Sudrajat, Ajat (2014:168).

Karakter bertumbuh karena kebiasaan sejak kecil untuk itu SD Negeri 2 Klayan menanamkan pendidikan karakter sejak dini terhadap siswanya, siswa diajarkan untuk melakukan pembiasaan melakukan hal-hal baik yang sesuai keyakinan serta norma-norma dalam kata lain budaya sekolah. Budaya sekolah tersebut dibentuk untuk menguatkan karakter siswa. Karakter tersebut tidak hanya karakter baik dalam kehidupan social atau hubungan masyarakat tapi karakter yang mengacu kepada hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penguatan Budaya Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Siswa di SD Negeri 2 Klayan” simpulannya adalah budaya sekolah merupakan sarana penyaluran pendidikan karakter berbasis pembiasaan perilaku kepada warga sekolah untuk membentuk karakter. Pendidikan karakter dapat tumbuh dan berkembang pada diri siswa dan warga sekolah akibat dari pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Syarif dan Wicaksono, Jatu Wahyu. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nurdiyanti, dkk, (2021). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon 2021*. Cirebon: FKIP UMCIREBON.
- Sudrajat, Ajat. (2014). *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter [Kapita Selekta]*. Yogyakarta : Intan Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.